



Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Erina Noaine Maraquita Linda^{1✉}, Firosalia Kristin²

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

e-mail : erinanoaine1704@gmail.com¹, firosalia.kristin@uksw.edu²

Abstrak

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang dikarenakan kecenderungan dari pembelajaran IPAS yang menghafal materi pada pembelajaran IPAS sehingga tercipta tujuan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar materi pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan di salah satu SD di kabupaten Semarang yaitu SD N Pakopen 01 kecamatan Bandungan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi* yang dilakukan observer dan tes yang dilakukan peserta didik. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hasil analisis data diperoleh pada kegiatan prasiklus hanya 10 dari 27 peserta didik tuntas (37,03%), lalu dilakukan kegiatan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 15 peserta didik tuntas (55,56%), dan dilakukan kembali pembelajaran siklus II terjadi peningkatan menjadi 22 peserta didik tuntas (81,48%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SD Negeri Pakopen 01.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Project Based Learning*

Abstract

This study was aimed at improving learning achievement in IPAS teaching material by implementing a project-based Learning method for the fourth-grade students of SD Negeri Pakopen 01. This research employed classroom action research (CAR). The data of the study were gathered through observation and test. The data were analyzed using qualitative and quantitative methodology. The results of the study revealed that the implementation of Project Based Learning improved students' learning achievement. The results of the analysis showed that there was only 10 out of 27 (37,07%) students achieved the target in pre-cycle activity, following those results, cycle I was conducted and it increased to 15 (55,56%) of the students, finally, cycle II was conducted and it increased to be 22 (81,48%) of the students. Based on these findings, it can be concluded that implementing Project-Based Learning could improve students' learning achievement of the fourth-grade students of SD Negeri Pakopen 01 in IPAS learning material.

Keywords: learning achievement, IPAS, *Project Based Learning*

Copyright (c) 2024 Erina Noaine Maraquita Linda, Firosalia Kristin

✉ Corresponding author :

Email : erinanoaine1704@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7703>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada tingkatan sekolah dasar tentunya mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di kurikulum. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Kebanyakan peserta didik kurang tertarik dalam mata pelajaran IPS, dikarenakan adanya salah satu kecenderungan dari pembelajaran IPS ini yaitu menghafal materi. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran IPS karena disebabkan oleh mata pelajaran IPS adalah sebuah ilmu yang dalam pengimplementasiannya membutuhkan tingkat kognisi yang cukup tinggi dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sudrajat & Artikel, 2020) yaitu untuk peserta didik yang memiliki kesulitan menghafal tentu merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung. Dengan melihat kesulitan yang dialami guru dan peserta didik tentunya diperlukan solusi, solusi yang diperlukan akan mempengaruhi pola mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Perubahan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah, metode ataupun model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran mengurangi hafalan pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natty et al., 2019) penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar serta kreativitas pada peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik. Dengan penelitian tersebut dapat dibuktikan dari kondisi pra siklus memiliki rata-rata sebesar 48% lalu dilakukan pembelajaran siklus 1 meningkat menjadi 66% dan siklus 2 meningkat menjadi 87% terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data PISA (Programme for International Student Assessment) (Crato, 2018) Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara dalam bidang membaca, peringkat 73 dalam bidang matematika, dan peringkat 71 dalam bidang sains, dengan data yang tercantum dapat dilihat bahwa pendidikan di Indonesia dapat diperbaiki termasuk metode pengajaran yang digunakan. Pada kenyataannya di SD Negeri Pakopen 01 hasil belajar yang di dapat masih cukup rendah hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pra siklus hasil belajar peserta didik diketahui bahwa hanya 10 peserta didik yang tuntas atau hanya 37,03 % yang tuntas.

Pendidikan pada abad ini mengalami perkembangan yang cukup mengalami kemajuan yaitu menggabungkan antara teknologi dan pengetahuan sehingga menciptakan beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran PJBL. Menurut (Mulyadi, 2020) PJBL merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam penyelesaian sebuah proyek yang dikerjakan. (Fathurrohman, 2015) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menghasilkan proyek.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian *Project Based Learning* (PJBL) yaitu penelitian ini peserta didik dan guru dilibatkan secara bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan proses pembelajarannya membuat suatu proyek kecil yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristiknya. Sehingga kelas berlangsung dengan lebih menyenangkan, terdapat kolaborasi antar teman dan tentunya mendapat hasil belajar yang maksimal.

Menurut (Wulandari et al., 2021) hasil belajar yaitu kemampuan tertentu peserta didik yang telah dicapai, dan kemampuan tersebut diketahui pada akhir pembelajaran IPAS, setelah pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai. Sedangkan menurut (Mustakim, 2020) hasil belajar peserta didik yaitu merupakan suatu capaian peserta didik dengan alat ukur yaitu dengan melakukan penilaian tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum lembaga pendidikan. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dihasilkan peserta didik pada akhir pembelajaran yang berupa nilai atau angka yang tertera.

Mata pelajaran IPS/IPAS adalah mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan. Menurut (Yaniariza et al., 2022) berpendapat bahwa mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini merupakan pembelajaran yang dianggap mampu dalam menjembatani perbedaan dari setiap peserta didik. Tujuan mata pelajaran IPS yang di kemukakan oleh (Hopeman et al., 2022) yaitu dapat membantu mengembangkan diri peserta didik dengan mengenali diri sendiri termasuk bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki kemudian memberi bekal

pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS merupakan mata pelajaran yang mampu menjembatani perbedaan-perbedaan individu dan lebih memahami diri sendiri dari bakat minat.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK atau bisa disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi sekolah beserta peserta didik dan beberapa permasalahan yang muncul atau dalam pelaksanaannya mempengaruhi adanya siklus baru sehingga dapat memperbaiki pemikiran dan permasalahan yang diperbaiki dengan memiliki efektivitas yang tinggi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara runtut sesuai dengan siklusnya yaitu yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Utomo et al., 2024). Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan tindakan yaitu untuk memperbaiki secara kolaboratif dengan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Yang dijadikan subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4 SD Negeri Pakopen 01. Jumlah peserta didik secara keseluruhan yaitu 27 anak yang terdiri dari 14 siswi perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Objek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan *Project based Learning* (PJBL).

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan atau observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Pada analisis data kuantitatif yaitu hasil belajar untuk mengetahui meningkatnya atau tidak hasil belajar peserta didik yang kemudian diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26. Penelitian ini dapat berhasil dikarenakan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas 4 SD Negeri Pakopen 01 dengan menggunakan model pembelajaran PJBL diharapkan akan mengalami peningkatan, dengan minimal nilai ≥ 70 . Hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila hasil belajar mencapai nilai ≥ 80 . Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal jika 75% peserta didik mendapat nilai ≥ 80 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian PTK yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Pakopen 01 terkait hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran PJBL berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa pada hakikatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat siklus yang berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu terdapat 4 tahapan, yaitu planning, acting, observing dan reflecting (Utomo et al., 2024). Dalam keempat tahapan tersebut yaitu suatu rangkaian yang saling terikat di antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk siklus, pada penelitian ini melaksanakan beberapa tahapan yaitu dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan dari proses pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II yaitu dapat dicermati dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	10	37,03%	15	55,56%	22	81,48%
2	Tidak Tuntas	17	62,97%	12	44,44%	5	18,52%
Rata – Rata Nilai		59,44		66,7		81,33	
Maximum		80		90,9		100	
Minimum		45		36,6		54,5	

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada rata-rata nilai hasil belajar yang dimulai dari prasiklus sampai dengan siklus II. Pada tahapan prasiklus, nilai rata-rata peserta didik mencapai 59,44 nilai tersebut belum memenuhi KKM yang ada di sekolah sehingga perlu dilakukan tindakan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran PJBL pada siklus I yang menunjukkan hasil belajar pada peserta didik menjadi 66,7 nilai tersebut belum juga memenuhi KKM sehingga peneliti dengan kolaborator merasa harus lebih meningkat lagi dengan mengevaluasi beberapa kesalahan agar bisa mencapai KKM, lalu dilakukan kembali pada siklus II, hasil dari siklus II ini dapat diketahui bahwa pada hasil belajar peserta didik dapat meningkat kembali hingga mencapai 81,33. Menurut (Triastuti et al., 2023) pada langkah *Project Based Learning* (PJBL) diperlukan adanya mengevaluasi pengalaman yang terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan sehingga dapat diperbaiki dalam pembelajaran siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik didukung karna banyaknya hasil belajar peserta didik yang memenuhi KKM. Dari 27 peserta didik, pada saat prasiklus hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase 37,03%, kemudian pada siklus I dapat meningkat menjadi 15 peserta didik dengan persentase 55,56%, kemudian dilakukan evaluasi dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali sehingga menjadikan 22 peserta didik dengan persentase 81,48%.

Pembahasan

Dalam penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) pada penelitian ini peserta didik yang awalnya belajar menggunakan metode ceramah saja, saat berlangsungnya penelitian ini peserta didik mengalami perubahan yaitu peserta didik senang dan menjadi lebih aktif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi melalui diskusi dengan kelompok, hal tersebut sependapat dengan (Setiawan et al., 2022) bahwa pada penelitian yang menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih aktif dan menyenangkan dikarenakan peserta didik suka untuk berkreasi dengan produk yang mereka buat dan hasilkan. Dalam penelitian ini peserta didik juga lebih terampil dalam penyelesaian masalah dilihat dari peserta didik dalam berdiskusi mampu menyelesaikan proyek, sehingga pada proses diskusi peserta didik dapat lebih leluasa menyampaikan beberapa pendapatnya dan sebuah produk yang dibuat secara langsung oleh peserta didik dapat meningkatkan daya kreativitas yang tinggi pada peserta didik dalam menentukan ide-ide untuk mengembangkan suatu produk yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nurfitriyani, 2016) bahwa peserta didik dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi dikarenakan peserta didik dilibatkan dalam permasalahan yang nyata dan kompleks, kemudian peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan dalam merencanakan, dapat berpikir kritis, dan mengembangkan ketrampilan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya ada beberapa peserta didik yang sangat antusias dan terdapat juga peserta didik yang kurang aktif dalam permasalahan proyek yang harus di selesaikan terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pengimplementasiannya seperti peserta didik kesusahan dalam menggali informasi yang sudah disampaikan guru dan tentunya dengan berdiskusi dalam sebuah kelompok kecil peserta didik lebih sulit untuk dikondisikan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Suciani et al., 2018) bahwa dalam pelaksanaannya terdapat kondisi kelas yang sulit dikondisikan atau diatur dan beberapa peserta didik tidak kondusif pada saat pelaksanaan pembuatan proyek yang dilakukan, hal tersebut bisa terjadi karena terdapat kebebasan yang dilakukan pada peserta didik sehingga terjadi peluang adanya keributan di dalam kelas dan diperlukan kecakapan guru dalam pengelolaan kelas yang baik dan gerak cepat.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa, hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran PJBL. Pada hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari, 2022) yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran PJBL, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil persentase observasi pada peserta didik pada pembelajaran prasiklus 57% dan siklus III 96% sehingga pada penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 39%.

Pada hasil belajar penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik yang melampaui KKM ≥ 80 sebanyak 22 siswa dan meningkatnya hasil belajar peserta didik ini dikarenakan peserta didik melakukan pembuatan suatu proyek berupa info grafis sehingga dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini di dukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Liando et al., 2023) bahwa penerapan pendekatan *Project Based Learning* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan (Cahyadi et al., 2019) penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan secara klasikal pada hasil belajar peserta didik. Dapat dibuktikan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada prasiklus sebesar 54% lalu mengalami sebuah peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 94%, sehingga dalam penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 40%.

Penelitian ini sangat mendukung dengan adanya pembelajaran dengan membuat suatu proyek yaitu sebuah penerapan dari pembelajaran yang aktif berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget beserta dengan teori konstruksionisme dari Papert. Menurut (Eliyanti & Nurlita, 2018) dalam penelitiannya beranggapan bahwa Papert adalah peserta didik dari Piaget memperkenalkan istilah konstruksionisme. Hal tersebut sama halnya dengan teori konstruktivisme, pemikiran konstruksionisme ini berpikir bahwa pembelajaran yang dilaksanakan akan berlangsung efektif, apabila peserta didik aktif dalam mengerjakan suatu karya fisik atau menyelesaikan suatu proyek. Dalam kaitan ini, para peserta didik melakukan sendiri penyelidikan, dengan kelompok sehingga akan membuat para peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan dan tentunya meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* akan mengalami suatu peningkatan pada hasil belajar dan mengembangkan ketrampilan dalam menyelesaikan masalah.

SIMPULAN

Pada hasil analisis data dan beberapa pembahasan dapat disimpulkan penerpaan model PJBL atau disebut dengan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada umumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra siklus di SD Negeri Pakopen 01 tergolong sangat rendah dan setelah diberi beberapa tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran IPAS menghasilkan nilai rata-rata 66,7 yang tuntas 15 peserta didik dengan persentase 55,56%. Selanjutnya diberikan tindakan pada siklus II rata-rata nilai menjadi 81,33 dengan 22 peserta didik yang tuntas dengan persentase 81,48%. Dengan demikian hasil belajar pada mata pelajaran IPAS peserta didik di kelas 4 SD Negeri Pakopen 01 tahun ajaran 2024/2025 dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 205–218.
- Crato, N. (2018). *Improving a Country's Education*.
- Eliyanti, M., & Nurlita, R. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Aktif Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di Kelas*. 1(1), 1–20.
- Fathurrohman. (2015). *Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY* 1. 1–6.
- Hopeman, teofilus ardian, Hidayah, N., & Anggraeni, winda arum. (2022). *yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar Reality , Objectives , and Characteristics of Meaningful Social Studies Learning Application to*. 1, 141–149.

- 6413 *Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 melalui Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning - Erina Noaine Maraquita Linda, Firosalia Kristin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7703>
- Lestari, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 3372–3381.
- Liando, M. R., Lalang, K. T., Suasana, A., Latulagi, M. M., Nusi, A. C., Pembelajaran, M., & Dasar, S. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Indonesia*. 6(2020), 3327–3331.
- Mulyadi, E. (2020). *untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Listrik pada Siswa Kelas XI AV1*.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics*. 2(1), 1–12.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurfitriyani. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. 6(2), 149–160.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., Monigir, N. N., & Monigir, N. (2022). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 6(6), 9736–9744.
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol. 7, No. 1, April 2018 76. 7(1), 76–81.
- Sudrajat, A., & Artikel, I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Project Based Learning Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat*.
- Triastuti, S., Arvan Junaidi, I., & Ayu, I. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 02 Trans Bangsa Negara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 14330–14339. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2058/1503>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wulandari, A. R., Fakhriyah, F., Guru, P., Dasar, S., & Kudus, F. U. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar*. 3(6), 3779–3785.
- Yaniariza, N., Pratama, P., Yunita, S., & Rustini, T. (2022). *Problematika Pengintegrasian Pembelajaran Tematik IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. 05(01), 990–998.